

LAMP IRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup



A. Data Pribadi

1. Nama : Muhammad Risky
2. Tempat. Tgl lahir : Samarinda, 23 Mei 2000
3. Alamat Asal : Jl. Pangeran Suryanata Bukit Pinang RT 24, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

- Tamat SD : Tahun 2012, di SD Negeri 021 Samarinda
- Tamat SMP : Tahun 2015, di SMP Negeri 24 Samarinda
- Tamat SLTA : Tahun 2018, di SMK Kesehatan Samarinda
- Diploma III : -

Pendidikan non formal : -

Tanggal Ujian :

Judul Penelitian :

Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Perawat Di Instansi Kesehatan

Pembimbing : Nida Amalia, M.PH

Samarinda, 06 Januari 2022

Hormat Saya

Mahasiswa

Muhammad Risky

1811102413119

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ABDOEL WAHAB SJAHRANIE
Jln. Palang Merah Indonesia No. 1 Telpn (0541) 733818
(Hunting System) Fax. (0541) 741793
S A M A R I N D A 75123



SURAT KETERANGAN

Nomor : 830/Kepeg/669/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. David Hariadi Mashjoer, Sp.OT
NIP : 196503141998031001
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Direktur
Unit Kerja : Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahrane

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No	NIM	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi
1.	1811102413119	Muhammadi Risky	Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Perawat Di Instansi Kesehatan
2.	1811102413092	Iqbal Sakti Pratama	Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Perawat Di Keluarga

Telah melakukan penelitian dengan baik dan lancar dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
Waktu Penelitian : 1 Minggu (13 – 18 Desember)
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 Februari 2022

Direktur
RSUD A. W. Sahrane,

dr. David Hariadi Mashjoer, Sp.OT
Pembina Utama Muda
NIP. 196503141998031001

Tembusan :
Yth. 1. Institusi Pendidikan
2. Yang bersangkutan

Lampiran 3. Surat Pernyataan Perbaikan

SURAT PERNYATAAN PERBAIKAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Risky
Tempat/Tanggal Lahir : Samarinda, 23 Mei 2000
NIM : 1811102413119
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Dengan ini mengajukan kesanggupan saya untuk menyelesaikan perbaikan (revisi) naskah Proposal/Laporan Hasil (yang telah di ajukan di hadapan dewan penguji) selama 1 minggu sesuai dengan saran-saran yang telah di samapaikan oleh penguji.

Jika nantinya saya tidak mampu menyelesaikan perbaikan (revisi) selama 2 minggu saya bersedia bila ujian dianggap batal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Samarinda, 06 Januari 2022

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Kresna Febriyanto, M.PH
NIDN. 1120029301

Mahasiswa



Muhammad Risky
1811102413119

Lampiran 4. Surat Permohonan Pengajuan Penguji

SURAT PERMOHONAN PENGAJUAN PENGUJI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Risky

Nim : 1811102413119

Prodi : S1 Kesehatan Masyarakat

Dengan ini mengajukan permohonan penguji dalam penelitian saya yang berjudul :

Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan
Perawat Di Instansi Kesehatan

Adapun penguji dalam penyusunan proposal penelitian adalah sebagai berikut :

Penguji 1 : Sri Sunarti, M.PH

Penguji 2 : Nida Amalia, M.PH

Demikian permohonan pengajuan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Samarinda, 06 Januari 2022

Hormat saya

Mahasiswa



Muhammad Risky

1811102413119

Lampiran 5. Surat Pernyataan Bebas Royalti

SURAT PERNYATAAN HAK BEBAS ROYALTI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Risky

NIM : 1811102413119

Program Studi/Peminatan : Kesehatan Masyarakat/Promkes

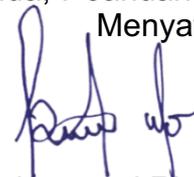
Judul Skripsi : Persepsi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Perawat Di Instansi Kesehatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan bentuk softcopy untuk kepentingan akademik kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, tanpa perlu meminta izin dari saya.
3. Bahwa penelitian berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah proposal/laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bahan dan skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, penelitian akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan semestinya.

Samarinda, 7 Januari 2021
Menyatakan



Muhammad Risky
NIM. 1811102413119

Lampiran 6. Surat Keterangan

BERITA ACARA EXPERT VALIDITY

BERITA ACARA EXPERT

EXPERT VALIDITY

1. Pertanyaan dibuat lebih terstruktur dari pertanyaan tentang pencegahan penularan secara umum sampai ke spesifik mengenai pencegahan penularan COVID-19.
2. Tidak memasukan pertanyaan yang memiliki makna serupa.

REKOMENDASI

1. Menambahkan pertanyaan yang lebih dalam untuk dapat menggali informasi tentang Pencegahan Penularan COVID-19.
2. Kalimat pada pertanyaan dibuat menjadi lebih *to the point* sehingga tidak membingungkan.

Samarinda, 14 Desember 2021

Validity Expert dilakukan oleh



Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801



Assessment of Knowledge, Attitudes, and Perception of Health Care Workers Regarding COVID-19, A Cross-Sectional Study from Egypt

Wafaa Yousif Abdel Wahed¹ · Enas Mamdouh Hefzy² · Mona Ibrahim Ahmed² · Nashwa Sayed Hamed¹

© Springer Science+Business Media, LLC, part of Springer Nature 2020

Abstract

Healthcare workers (HCWs) are at the frontline defense against the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. Inadequate knowledge and incorrect attitudes among HCWs can directly influence practices and lead to delayed diagnosis, poor infection control practice, and spread of disease. This study aimed to assess the knowledge, perception, and attitude of the Egyptian HCWs towards the COVID-19 disease. A descriptive cross-sectional study was conducted in Egypt, among 407 HCWs using a self-administered questionnaire. The mean correct answer rate was 80.4% with a mean knowledge score of 18.5 ± 2.7 out of 24. A positive correlation between knowledge and attitude scores was detected ($r=0.215$, $p<0.001$). About 83.1% of our participants reported that they were afraid of being infected with COVID-19, and 89.2% stated that they were more susceptible to COVID-19 infection as compared to others. Unavailability of personal protective equipment (PPE), fear of transmitting the disease to their families, and social stigma were the most frequently reported reasons for increased risk perception. The overall knowledge level of HCWs was generally good especially among physicians. A positive attitude was detected among allied health professionals more than physicians. Risk perception was high among HCWs. Causes of increased risk perception need to be considered by the government and the Egyptian Ministry of Health.

Keywords Attitudes · COVID-19 · Health care workers · Knowledge · Risk perception

Introduction

Coronavirus disease 2019, known as COVID-19 is an extremely expanding pandemic caused by a novel human coronavirus; severe acute respiratory syndrome-coronavirus (SARS-CoV-2), an enveloped single-stranded RNA virus, previously known as 2019-nCoV [1–3]. It was first announced in December 2019, among patients with viral

pneumonia in Wuhan city, China to become the most important health problem worldwide [4].

There were two previous outbreaks of coronaviruses; SARS-CoV and Middle East respiratory syndrome-coronavirus (MERS-CoV) in 2003 and 2012, which resemble the novel coronavirus. Due to the rapid spread of this highly transmitted virus to many countries, WHO declared it as a "public health emergency of international concern" on January 30, 2020. Later, due to the continual rise in the number of affected countries, cases, and fatalities, WHO declared COVID-19 as a global pandemic on 11 March 2020 [5].

SARS-CoV-2 is transmitted from person-to-person by close contact (within about 6 feet) via the respiratory secretions in coughs or sneezes or by touching virus-contaminated surfaces or objects. Old age and pre-existence of

Electronic supplementary material The online version of this article (<https://doi.org/10.1007/s10900-020-00882-0>) contains supplementary material, which is available to authorized users.

Wafaa Yousif Abdel Wahed

The experiences of health-care providers during the COVID-19 crisis in China: a qualitative study



Qian Liu, Dan Luo, Joan E Haase, Qiaohong Guo, Xiao Qin Wang, Shuo Liu, Lin Xia, Zhongchun Liu, Jiong Yang, Bing Xiang Yang

Summary

Background In the early stages of the outbreak of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in Hubei, China, the local health-care system was overwhelmed. Physicians and nurses who had no infectious disease expertise were recruited to provide care to patients with COVID-19. To our knowledge, no studies on their experiences of combating COVID-19 have been published. We aimed to describe the experiences of these health-care providers in the early stages of the outbreak.

Methods We did a qualitative study using an empirical phenomenological approach. Nurses and physicians were recruited from five COVID-19-designated hospitals in Hubei province using purposive and snowball sampling. They participated in semi-structured, in-depth interviews by telephone from Feb 10 to Feb 15, 2020. Interviews were transcribed verbatim and analysed using Haase's adaptation of Colaizzi's phenomenological method.

Findings We recruited nine nurses and four physicians. Three theme categories emerged from data analysis. The first was "being fully responsible for patients' wellbeing—this is my duty". Health-care providers volunteered and tried their best to provide care for patients. Nurses had a crucial role in providing intensive care and assisting with activities of daily living. The second category was "challenges of working on COVID-19 wards". Health-care providers were challenged by working in a totally new context, exhaustion due to heavy workloads and protective gear, the fear of becoming infected and infecting others, feeling powerless to handle patients' conditions, and managing relationships in this stressful situation. The third category was "resilience amid challenges". Health-care providers identified many sources of social support and used self-management strategies to cope with the situation. They also achieved transcendence from this unique experience.

Interpretation The intensive work drained health-care providers physically and emotionally. Health-care providers showed their resilience and the spirit of professional dedication to overcome difficulties. Comprehensive support should be provided to safeguard the wellbeing of health-care providers. Regular and intensive training for all health-care providers is necessary to promote preparedness and efficacy in crisis management.

Funding National Key R&D Program of China, Project of Humanities and Social Sciences of the Ministry of Education in China.

Copyright © 2020 The Author(s). Published by Elsevier Ltd. This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license.

Introduction

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is rapidly spreading worldwide. As of April 22, 2020, there have been 2471136

Health-care providers are vital resources for every country. Their health and safety are crucial not only for continuous and safe patient care, but also for control of

Lancet Glob Health 2020;

8: e790–98

Published Online

April 29, 2020

[https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30204-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30204-7)

See Comment page e740

Department of Respiratory and

Critical Care Medicine,

Zhongnan Hospital of Wuhan

University, Wuhan, China

(Q Liu MSN, D Luo MSN,

J Yang MD); Department of

Nursing, School of Health

Sciences (Q Liu, D Luo,

X Q Wang PhD, S Liu BSc,

L Xia BSc, B X Yang PhD) and

Population and Health

Research Center (B X Yang),

Wuhan University, Wuhan,

China; School of Nursing,

Indiana University,

Indianapolis, IN, USA

(J E Haase PhD); School of

Nursing, Capital Medical

University, Beijing, China

(Q Guo PhD); and Department

of Psychiatry, Renmin Hospital

of Wuhan University, Wuhan,

China (Z Liu MD)

Correspondence to:

Dr Bing Xiang Yang, Department

of Nursing, School of Health

Sciences and Population and

Health Research Center, Wuhan

University, Wuhan 430071,

China

00009312@whu.edu.cn

or

Dr Jiong Yang, Department of

Respiratory and Critical Care

Article

Risk Perception and Worries among Health Care Workers in the COVID-19 Pandemic: Findings from an Italian Survey

Mariangela Valentina Puci ¹, Guido Nosari ², Federica Loi ³, Giulia Virginia Puci ¹, Cristina Montomoli ¹ and Ottavia Eleonora Ferraro ^{1,*}

¹ Unit of Biostatistics and Clinical Epidemiology, Department of Public Health, Experimental and Forensic Medicine, University of Pavia, 27100 Pavia, Italy; mariangela.puci@unipv.it (M.V.P.); giuliapuci0193@gmail.com (G.V.P.); cristina.montomoli@unipv.it (C.M.)

² Department of Neurosciences and Mental Health, Fondazione IRCCS Ca' Granda Ospedale Maggiore Policlinico, 20100 Milan, Italy; guido.nosari@gmail.com

³ Regional Epidemiological Veterinary Observatory, Istituto Zooprofilattico Sperimentale della Sardegna G. Pegreffi, 07100 Cagliari, Italy; federica.loi@izs-sardegna.it

* Correspondence: ottavia.ferraro@unipv.it

Received: 5 November 2020; Accepted: 30 November 2020; Published: 3 December 2020



Abstract: The ongoing pandemic scenario, due to the coronavirus disease 2019 (COVID-19), has had a considerable impact on public health all over the world. Italy was one of the most affected countries, as the first European full-blown outbreak occurred there. The exposure of the Italian health care workers to COVID-19 may be an important risk factor for psychological distress. The aim of this cross-sectional study was to describe worries and risk perception of being infected among Italian Health Care Workers (HCWs) during the first wave of the pandemic. In total, 2078 HCWs participated in a web survey (78.8% were females). The highest percentage of respondents were

FAKTOR PENYEBAB STRES PADA TENAGA KESEHATAN DAN MASYARAKAT SAAT PANDEMI COVID-19

**Rina Tri Handayani^{1*}, Saras Kuntari², Aquartuti Tri Darmayanti³, Aris Widiyanto⁴,
Joko Tri Atmojo¹**

¹STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jl Ring Road Utara, Tawang Sari, Mojosongo, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57127

²Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Jl Pemuda No 313, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Indonesia, 57412

³Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Ikatan Mahasiswa dan Alumni Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57126

*trihandayanirina@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai gangguan psikologis telah dilaporkan dan dipublikasikan selama wabah Covid-19 salah satunya adalah stres. Stres tidak hanya dirasakan masyarakat bahkan tenaga kesehatan dan semua orang yang bekerja di bidang medis. Gangguan psikologis memiliki dampak yang lebih luas dan lebih lama dibandingkan dengan cedera fisik, sedangkan perhatian pada kesehatan mental jauh lebih sedikit. Tujuan tinjauan sistematis ini adalah memberikan bukti klinis dan masukan untuk peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari stres di masa pandemi Covid-19. Sebanyak 10 artikel yang berasal dari berbagai basis data seperti PubMed, google scholar, NIH, CDC, dan Science Direct yang melibatkan 5925 tenaga kesehatan dan 8770 masyarakat dari berbagai negara telah dilaporkan dalam tinjauan sistematis ini. Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan antara lain: beban kerja, rasa takut terinfeksi Covid-19, stigma negatif pembawa virus dan berjarauhan dari keluarga. Faktor penyebab stres pada masyarakat antara lain: konsumsi alkohol, beban kerja dari rumah, penghasilan, jenis kelamin, keterbatasan pangan, dan kekhawatiran terinfeksi.

Kata kunci: masyarakat; stres; tenaga kesehatan; tinjauan sistematis

FACTORS CAUSING STRESS IN HEALTH AND COMMUNITY WHEN THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Various psychological disorders have been reported and published during the Covid-19 outbreak, one of which is stress. Stress is not only felt by the community, even health workers and everyone who works in the medical field. Psychological disorders have a wider and longer-lasting impact compared to physical injuries, while attention to mental health is far less. The purpose of this systematic review is to provide clinical evidence and input for increasing vigilance and self-management to avoid stress during the Covid-19 pandemic. A total of 10 articles from various databases such as PubMed, Google Scholar, NIH, CDC, and Science Direct involving 5925 health workers and 8770 people from various countries have been



Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi *Cross-Sectional* di Kota Pontianak

Aziz Yogo Hanggoro¹, Linda Suwarni¹, Selviana¹, Mawardi²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Info Artikel

Diterima 30 Juli 2020

Disetujui 26 Agustus 2020

Diterbitkan 30 November 2020

Kata Kunci:

Tenaga Kesehatan,
Pandemi Covid-19,
Psikologis.

e-ISSN:

2613-9219

Akreditasi Nasional:

Sinta 4

Keywords:

Covid-19 Pandemic,
Healthcare,
Psychological.

Abstrak

Latar Belakang: Tenaga kesehatan bekerja sebagai garda terdepan dalam penanganan pasien di tengah Pandemi Covid-19 dengan tekanan yang tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan masalah psikologis. Kota Pontianak termasuk daerah dengan transmisi Covid-19 lokal dan jumlah kasus positif Covid-19 tertinggi di Provinsi Kalimantan Barat. **Tujuan:** Untuk mengetahui dampak psikologis Pandemi Covid-19 pada tenaga kesehatan di Kota Pontianak. **Metode:** Studi *Cross-Sectional* dilakukan pada 29 Juni – 4 Juli 2020 di tengah Pandemi Covid-19. Masalah psikologis diukur dengan menggunakan *the Generalized Anxiety Disorder Scale*, *Patient Health Questionnaire-9*, dan *Insomnia Severity Index*. Uji Pearson digunakan untuk mengetahui korelasi antara masalah psikologis. **Hasil:** Prevalensi gejala kecemasan, depresi, dan insomnia pada tenaga kesehatan selama pandemic Covid-19 di Kota Pontianak adalah 57,6%; 52,1%; dan 47,9%. Tenaga kesehatan yang bekerja menangani pasien positif Covid-19 cenderung lebih tinggi mengalami kecemasan, depresi, dan insomnia dibandingkan dengan yang tidak. Persepsi tenaga kesehatan yang merasa berisiko terpapar Covid-19 signifikan berhubungan dengan masalah psikologis seperti gangguan kecemasan, depresi, dan insomnia. **Kesimpulan:** Pandemi Covid-19 berdampak pada meningkatnya masalah psikologis (gangguan kecemasan, depresi, dan insomnia) pada tenaga kesehatan.

Abstract

Background: Healthcare workers work as the frontline in handling patients in the midst of the Covid-19 Pandemic with high pressure, thus impacting on the increase in psychological problems. Pontianak City is one of the regions with the highest Covid-19 transmission and the highest number of Covid-19 positive cases in West Kalimantan Province. **Objective:** To examine the psychological impact of the Covid-

Lampiran 8. Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Judul Skripsi : Persepsi Pencegahan Penularan COVID-19 pada
Tenaga Kesehatan Perawat di Instalasi Kesehatan
Pembimbing : Nida Amalia, M.PH

No	Tanggal	Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf
1.	24 September 2021	Pengajuan Tema Penelitian	Pemilihan tema terkait penelitian	
2.	29 September 2021	Pengajuan tema kedua penelitian	Pemilihan tema terkait proposal	
3.	7 Oktober 2021	Pengajuan tema penelitian, variable, informan penelitian	Terpilihnya tema & judul "Gambaran persepsi Covid-19 tenaga kesehatan Outbreak of Health Professional"	
4.	14 Oktober 2021	Konsul pertama terkait proposal	Revisi pertama proposal penelitian	
5.	26 Oktober	Konsul Kedua terkait proposal penelitian	Revisi kedua proposal penelitian	
6.	3 November 2021	Konsul ketiga terkait proposal penelitian	Revisi ketiga proposal penelitian (bab 2 dan 3)	
7.	18 November 2021	Revisi mengfixkan proposal	Di acc proposal	
8.	9 Desember 2021	Konsul pertama revisi dari dosen penguji	Perbaikan judul proposal dan isi proposal	

9.	16 Desember 2021	Konsultasi pertama terkait responden penelitian	Responden sesuai kriteria dan di setujui oleh pembimbing	
10.	25 Desember 2021	Konsul laporan hasil penelitian	Revisi	
11.	5 Januari 2022	Konsul laporan hasil dan fiks acc	ACC	

Lampiran 9. Lembar Pertanyaan

Guideline In-Depth Interview

Kode Responden :

Usia :

Jenis Kelamin :

Hari/Tgl wawancara :

Waktu :

No. Informan Pertanyaan

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Utama (Inti)	1. Apa yang ada ketahui tentang Covid-19? <ul style="list-style-type: none">• Jelaskan virus varian terbaru (omicron)
		2. Bagaimana cara mendapatkan informasi tentang varian terbaru Covid-19? <ul style="list-style-type: none">• Apa saja media yang tersedia di sekitar ada tentang Covid-19?
		3. Apakah anda mengetahui tanda dan gejala terkena Covid-19 yang terbaru? <ul style="list-style-type: none">•
		4. Bagaimana persepsi anda untuk pencegahan penularan Covid-19 saat interaksi di instansi kesehatan? <ul style="list-style-type: none">• Jika iya jawaban (negatif), bagaimana menurut anda apakah sudah efektif atau belum• Adakah upaya lain yang perlu ditingkatkan untuk pencegahan di lingkungan kerja

Kode Reponden :

Usia :

Jenis Kelamin :

Hari/Tgl wawancara :

Waktu :

No.	Informan	Pertanyaan
2.	Kunci (orang tua)	1. Menurut anda apakah benar informan utama mengetahui tentang Covid-19? <ul style="list-style-type: none">• Mengapa informan utama tidak mengetahui tentang Covid-19?
		2. Apakah benar informan utama mendapatkan informasi Covid-19 di media sosial? <ul style="list-style-type: none">• Apakah benar media disekitar informan utama tersedia informasi Covid-19
		3. Apakah benar informan utama mengetahui tanda dan gejala terkena Covid-19 <ul style="list-style-type: none">• Apakah benar informan utama mendapatkan informasi tentang tanda dan gejala Covid-19
		4. Apakah benar informan utama mengetahui cara untuk pencegahan penularan Covid-19 saat interkasi di instansi kesehatan? <ul style="list-style-type: none">• Jika ya, bagaimana anda membantu informan mengatasinya

Informan Pertanyaan

Kode Reponden :

Usia :

Jenis Kelamin :

Hari/Tgl wawancara :

Waktu :

No.	Informan	Pertanyaan
3.	Pendukung (Teman Sebaya)	1. Menurut anda apakah benar informan utama mengetahui tentang Covid-19? <ul style="list-style-type: none">• Mengapa informan utama tidak mengetahui tentang Covid-19?
		2. Apakah benar informan utama mendapatkan informasi Covid-19 di media sosial? <ul style="list-style-type: none">• Apakah benar media disekitar informan utama tersedia informasi Covid-19
		3. Apakah benar informan utama mengetahui tanda dan gejala terkena Covid-19? <ul style="list-style-type: none">• Apakah benar informan utama mendapatkan informasi tentang tanda dan gejala Covid-19
		4. Apakah benar informan utama mengetahui cara untuk pencegahan penularan Covid-19 saat interkasi di instansi kesehatan? <ul style="list-style-type: none">• Jika ya, bagaimana anda membantu informan megatasinya

Lampiran 10. Hasil Wawancara

MATRIKS WAWANCARA PERSEPSI PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 PADA TENAGA KESEHATAN (PERAWAT) DI INSTANSI KESEHATAN

1. Pengetahuan Informasi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan

Kode Informasi	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
AJ, IS, R	saya mendapatkan informasi di akhir tahun 2020 tentang covid 19 itu pertama kali dari pimpinan pada saat saya rapat dan juga mendapatkan dari media sosial tentang penyebarannya covid 19	Menurut informan saya dia mendapatkan tentang covid 19 itu dengan cara melihat melalui media sosial dari teman kerja atau pimpinan, informan juga menyampaikan informasi kepada keluarga tentang virus korona	Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan bahwa informasi covid 19 itu mudah di dapatkan, tersedia di berbagai media sosial dan dari pimpinan
M, B Y	Sepemahaman ku ya apa lagi kan sekarang pemerintah sudah mediakan media sosial terkait informasi tentang covid-19 ini. Sekrang kan sudah jaman nya canggih ya jadi berita informasi apapun bsa dengan cepat di dapatkan infromasi.		
IF, E, RS	Ya Dulu pertamakali anak saya pernah bercerita tentang virus yang berbahaya masuk ke idonesia dan bakal menyebar dengan nama korona, apalagi anak saya bekerja di rumah sakit sehingga informasi lebih cepat di dapat. Iya jelas apalag sekarang saja sudah ada dimedia sosial berita update tentang perkembangan virus ini di		

	indonesia sudah bisa di ketahui.		
--	----------------------------------	--	--

Pengetahuan tenaga kesehatan tentang Covid-19

Kode Informasi	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
AJ, IS, R	saya mendapatkan informasi di akhir tahun 2020 tentang covid 19 itu pertama kali dari pimpinan pada saat saya rapat dan juga mendapatkan dari media sosial tentang penyebarannya covid 19	Menurut informan saya dia mendapatkan tentang covid 19 itu dengan cara melihat melalui media sosial dari teman kerja atau pimpinan, informan juga menyampaikan informasi kepada keluarga tentang virus korona	Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan bahwa informasi covid 19 itu mudah di dapatkan, tersedia di berbagai media sosial dan dari pimpinan
M, B Y	Sepemahaman ku ya apa lagi kan sekarang pemerintah sudah mediakan media sosial terkait informasi tentang covid-19 ini. Sekrang kan sudah jaman nya canggih ya jadi berita informasi apapun bsa dengan cepat di dapatkan infromasi.		
IF,E,RS	Ya Dulu pertamakali anak saya pernah bercerita tentang virus yang berbahaya masuk ke idonesia dan bakal menyebar dengan nama korona, apalagi anak saya bekerja di rumah sakit sehingga informasi lebih cepat di dapat. Iya jelas apalag sekarang saja sudah ada dimedia sosial berita update tentang perkembangan virus ini di indonesia sudah		

--	--	--	--

2. Tanda dan gejala pada tenaga kesehatan terkonfirmasi Covid-19 di instansi kesehatan

Kode Informan	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
AJ, IS, R	<p>Yang saya ketahui gejalanya itu seperti tidak bisa mencium, badan panas lebih dari 35 derajat celsius, dan saat makan tidak bisa merasakan apa pun</p> <p>kehilangan indra rasa jadi kalau makan itu kaya hamabar dan kadang bisa sesak nafas, terus sakit kepala beserta pusing.</p>	<p>Menurut informan gejala atau tanda dari covid 19 yang diketahuinya adalah demam sampai 35 derajat celsius, kehilangan rasa dan bau berakibat pada munculnya gejala baru. Informan juga menyatakan gejala atau tanda covid 19 adalah merasa seperti pilek, sakit kepala dan saat makan terasa hambar.</p>	<p>Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan utama gejala atau tanda yang dirasakan adalah sakit kepala, demam, kehilangan penciuman, dan dapat mengganggu aktivitas kita saat terpapar covid 19</p>
M, Y, B	<p>Ohh iya dia paham gejala covid 19 ya karna kan pernah terkonfirmasi jadi paham betul.</p> <p>Iya kan mereka juga di tempat bekerja menghadapi pasien yang positif covid-19 jadi pasti tau apa yang dia lihat saat merawat.</p>		
IF, E, RS	<p>Iya dia tau banget karna dia kan waktu itu pernah positif covid-19 terus mengetahui gejala Covid 19 itu yang saya tau dia pas cerita seperti pilek, sakit kepala, kehilangan penciuman.</p> <p>Saya juga kurang paham terhadap tanda dan gejalanya karna saya belum pernah terkena covid 19 ini</p>		

	dan saya melihat anak saya memiliki gejala seperti itu		
--	--	--	--

3. Pencegahan penularan Covid-19 saat interkasi di instansi kesehatan

Kode Informan	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
AJ, IS, R	<p>Menurut saya kami sudah menjalankan protokol kesehatan saat bekerja yang di anjurkan oleh instansi kami dengan seperti memastikan diri dalam keadaan sehat, menggunakan masker dan menggunakan pelindung wajah (face Shield), menjaga jarak dengan orang lain, menghindari kontak fisik, dan pimpinan kami mengatur jadwal jam kerja tidak lama untuk menghindarinya virus di tempat kerja, lalu kami juga di lakukan screning secara berkala</p> <p>Rumah sakit juga sudah mengatur alur pelayanan pasien yang terkonfirmasi covid-19 dengan pasien umum lainnya.</p>	Menurut informan mereka sudah menerapkan protokol dan menjalankan aturan di tempat kerja, infroman melakukan screning sesuai dengan jadwal yang diberikan	Berdasarkan pernyataan semua informan utama dan infroman pendukung memiliki peangalaman yang sama dalam pencegahan penularan covid 19.
M, Y, B	ya kami sesama tim kerja mematuhi aturan yang telah di buat oleh rumah sakit, kami menaati penggunaan di instansi, cek pcr secara rutin dan selalu di tanayakan kondisi kesehatan saat bekerja		
IF, E, RS	Saya melihat anak saya jam kerja sekarang lebih longgar		

	dan anak saya saat pulang selalu membersihkan diri sebelum beraktivitas hal tersebut mungkin karna resiko saat bekerja dan mendapatkan multivitamin dari tempat dia bekerja		
--	---	--	--

Peran orang terdekat dalam mengatasi pencegahan penularan covid-19 saat interkasi di instansi kesehatan.

Kode Informasi	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
M	Upaya aku untuk membantu dia dengan cara selalu menasehati dia gimana caranya agar tetap menjaga kesehatan dan selalu memtahu aturan kesehatan saat di tempat kerja	Informasi yang diperoleh dari informan kunci dan pendukung menyatakan bahwa upaya yang telah dilakukan untuk membantu informan utama yaitu dengan memberikan nasihat mengenai untuk selalu menjaga kesehatan, menggunakan APD saat bekerja dan menghindari kontak fisik dengan rekan kerja, tidak lupa untuk istirahat yang cukup	Berdasarkan pernyataan informan yang di dapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung selaku orang terdekat dari informan utama yaitu dengan memberikan nasehat menegani menjaga kesehatan, menggunakan APD saat bekerja dan menghindari kontak fisik dengan rekan kerja, tidak lupa untuk istirahat yang cukup. Semua akan dapat di lakukan dengan efektif apabila tidak di dukung
Y	Biasanya sih aku cuman bilang kalau bisa sering-sering minum vitamin terus isitirahat yang cukup supaya kondisi badan nya tetap sehat		
B	Biasanya sih ku sarankan untuk tetap memakai APD saat bekerja, terus sama aku selalu mengingatkan dia untuk tidak dulu makan bersama yang berada di tempat kerja atau kontak fisik.		

IF, E	Sebagai orang tua ya saya selalu membaritahu agar tetap menjaga kesehatan dan janga sering kumpul-kumpul dulu saat jam istirahat Untuk upaya yang saya sering lakukan yaitu memngingtakan dia untuk minum vitamin sama istirahat yang cukup biar gak banyak pikiran		keinginan dari dirinya sendiri untuk selalu mematuhi aturan yang ada di tempat mereka bekerja
RS	Coba mengingatkan untuk tetap memakai APD lengkap saat bekerja dan jangan lupa untuk minum air putih biar tubuhnya tetap terjaga		

Persepsi Tenaga Kesehatan Perawat Terkonfirmasi Covid-19 di instansi kesehatan

Kode Informasi	Reduksi Data	Penyajian Data	Verifikasi Data
AJ	Pada saat saya pulang kerja saya merasa seperti pegal mungkin kelelahan karna harus bekerja di bawah tekanan. Namun saya mencurigai keesokan harinya karna suhu tubuh saya meningkat dn saya segera melaporkan kepada pimpinan dan pimpinana menyarankan saya untuk melakukan tas Swap dan positif covid-19 Saat itu Saya merasa bahwa saya telah menerapkan proptokol kesehatan sesuai dengan aturan di tempat	Informasi yang diperoleh dari semua informan utama yang terkonfirmasi covid-19 yaitu kondisi dari bebrapa informan memiliki gejala yang berbeda dan adapun yang tidak bergajala, Beberapa informan merasa terkonfirmasi saat makan bersama atau berinteraksi dengan rekan kerja saat jam istirahat, Seluruh informan	Berdasarkan pernyataan informan saat terkonfirmasi covid-19 informan utama merasakan gejala yang berbeda dengan informan satu degan informain lainnya.

	<p>kerja namaun saya curiga tertular saat saya berintraksi di jam istirahat saat makan bersama rekan kerja saya melepas semua APD yang di gunakan</p> <p>Iya....pimpinan dan rekan mendukung baik secara fisik dan psikologis, saya di berikan tempat karantina dan makanan maupun obat-obatan terjamin</p>	<p>merasa terjamin oleh tempat mereka bekerja selama mereka terkonfirmasi covid-19</p>	
IS	<p>Awalnya saya tidak merasakan gejala apapun Saat saya positif covid 19, setelah di lakukan pengecekan secara berkala di tempat saya bekerja dan hasilnya saya positif covid-19</p> <p>Iya....saya merasa seperti itu karena saya mengakui lalay menjaga protokol saat jam isitirahat karena seharusnya kami tidak boleh makan bersama</p> <p>Eeee...karna saya tidak bergejala saya hanya diberikan istirahat di rumah dengan karantina secara mandiri sampai saya di nyatakan negatif</p>		
R	<p>awalnya saat saya positif covid saya merasa demam, tulang ngilu seperti flu tulang gitunah...terus nafas itu sesak dan, nafsu makan juga berkurang karena indra penciuman dan indra perasa ini hilang. Dan dampak yang diberi</p> <p>saya curiga tertular oleh keluarga saya saat di rumah karna awalnya sodara</p>		

	<p>serumah saya sempat di nyatakan positif covid 19 dan menularkan di tempat bekerja</p> <p>yaa...pada saat itu saya mengalami sesak sehingga saya di berikan pelayanan untuk perawatan di rumah sakit</p>		
--	--	--	--

Lampiran 11. Hasil Uji Turnitin Naskah Skripsi

Persepsi Pencegahan
Penularan COVID-19 Pada
Tenaga Kesehatan Perawat Di
Instansi Kesehatan

by Muhammad Risky

Submission date: 15-Sep-2022 03:48PM (UTC+0800)

Submission ID: 1900315667

File name: Muhammad_Risky_Naskah_Publikasi.docx (22.22K)

Word count: 2373

Character count: 15553

PERSEPSI PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN PERAWAT DI INSTANSI KESEHATAN

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
3	metrouniv.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	Fonda Octarianingsih Shariff, Asri Mutiara Putri, Bambang Kurniawan, Shintya Lestari.	1%